

Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Implementasi Toilet Training pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Arifah Desa Lassang Barat Polombangkeng Utara

Nur Rahmi¹, Kasmawati², Rudi Salam³, Asrul Muarif⁴

¹Program Studi DIII Keperawatan Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa

²⁻⁴Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa

E-mail: ¹NurRahmi@gmail.com, ²kasmawati.lon@gmail.com, ³rudisalam@usy.ac.id,

⁴asrulumarif@usy.ac.id

Article Info:

Received Mai 14 2025

Revised Mai 30 2025

Accepted June 17 2025

Keywords:

Parental Knowledge;

Implementation of Toilet Training;

Children Aged 4-5 Years.

Abstract: Toilet training is an effort to train children's habits in controlling urination and defecation activities in the correct and regular place. Apart from that, toilet training also teaches children to clean their own feces and put their pants back on independently without the help of others. Toilet training readiness in children can be influenced by parental motivation, the child's own readiness physically, psychologically and intellectually. The aim of this research is to determine the description of parents' knowledge about the implementation of toilet training for children aged 4-5 years in the Arifah kindergarten, West Lassang village, North Polombangkeng sub- district, Takalar district. The research method used was descriptive observational with a survey method. The research was carried out using a questionnaire sheet accompanied by a respondent's consent form. The results of the research conducted on 30 parents as respondents at the Arifah Kindergarten, West Lassang Village, North Polombangkeng District, Takalar Regency showed that that most respondents had good knowledge about implementing toilet training in children aged 4-5 years, namely 66.7%. Then those who have sufficient knowledge about the implementation of toilet training in children aged 4-5 years are 23.3% and those who have insufficient knowledge about the implementation of toilet training in children aged 4-5 years are 10%. It is hoped that future researchers can continue the research This is by developing variables from this research.

@ 2025 FATIAKARA CARE

Info Artikel:

Masuk 14 Mei 2025

Revisi 30 Mei 2025

Diterima 17 Juni 2025

Kata Kunci:

Pengetahuan Orang Tua;

Abstrak: Toilet training merupakan suatu usaha untuk melatih pembiasaan anak dalam mengontrol aktivitas buang air kecil maupun buang air besar pada tempatnya secara benar dan teratur. Selain itu, toilet training juga mengajarkan kepada anak untuk membersihkan kotorannya sendiri dan memakai kembali celananya dengan mandiri tanpa bantuan orang lain. Kesiapan toilet training pada anak dapat dipengaruhi oleh faktor motivasi orang tua,

*Implementasi Toilet
Training;
Anak Usia 4-5 Tahun.*

kesiapan anak itu sendiri secara fisik, secara psikologis dan secara intelektual. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang implementasi toilet training pada anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak arifah desa lassang barat kecamatan polombangkeng utara kabupaten takalar. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional deskriptif dengan metode survey pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner yang disertai dengan lembar persetujuan responden. Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 orang tua sebagai responden di Taman Kanak-Kanak Arifah Desa Lassang Barat Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa kebanyakan responden memiliki pengetahuan baik tentang implementasi toilet training pada anak usia 4-5 tahun yakni sebanyak 66,7%. Kemudian yang memiliki pengetahuan cukup tentang implementasi toilet training pada anak usia 4-5 tahun yakni sebanyak 23,3% dan yang memiliki pengetahuan kurang tentang implementasi toilet training pada anak usia 4-5 tahun yakni sebanyak 10%. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengembangkan variabel dari penelitian ini.

@ 2025 FATIAKARA CARE

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset keluarga yang paling besar dimana dalam tahap pertumbuhan dan perkembangannya anak memerlukan nutrisi, stimulasi, dan pola pengasuhan yang tepat agar di masa keemasannya atau golden age (0-5 tahun) anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal tentunya dengan sehat dan cerdas (Ginanjari, 2018). Orang tua menunjukkan perilaku yang kurang tepat ketika menghadapi anak yang buang air di celana yaitu terlihat kurang tanggap, memarahi anaknya ketika mengompol di celana, ada juga yang mempersalahkan anaknya untuk buang air di sembarang tempat atau diluar rumah, adapun yang mengetahui tentang latihan toilet tapi tidak mempraktekannya pada anak, dan mengatakan anak akan siap dengan sendirinya untuk latihan toilet saat sudah mulai sekolah. Kondisi ini disebabkan dari pengetahuan orang tua yang kurang tentang pentingnya menerapkan pelaksanaan toilet training yang merupakan salah satu aspek perkembangan pada periode toddler (Hendrawati et al., 2020).

Toilet training secara umum dapat dilaksanakan pada setiap anak yang sudah mulai memasuki fase kemandirian pada anak (Keen, 2007). Kemandirian harus dilatih dan dikembangkan pada anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya (Yamin & Sanan, 2010). Erikson mengatakan bahwa masa kritis bagi perkembangan kemandirian berlangsung pada usia dua sampai tiga tahun (usia toddler). Pada usia ini tugas perkembangan anak adalah untuk mengembangkan kemandirian. Kebutuhan untuk mengembangkan kemandirian yang tidak terpenuhi pada usia sekitar dua sampai tiga tahun akan menimbulkan terhambatnya perkembangan kemandirian yang maksimal (Dhamayanti & Yuniarti, 2006). Hidayat (2014) mengatakan bahwa, Toilet training secara umum dapat dilaksanakan pada setiap anak yang sudah mulai memasuki fase kemandirian pada anak. Fase ini biasanya pada anak usia 18–36 bulan. Dalam melakukan toilet training ini, anak membutuhkan persiapan fisik, psikologis maupun intelektualnya. Dari persiapan tersebut anak dapat mengontrol buang air besar dan buang air kecil secara mandiri (Kasmawati & Sartika, 2023).

Lusi (2018) mengatakan bahwa, pola pengasuhan atau aturan toilet training yang diterapkan dengan baik oleh ibu atau orang tua, maka akan memberikan manfaat kepada anak berupa kemandirian anak dalam melakukan aktivitas personal hygiene anak terutama dalam hal buang air besar dan buang air kecil atau toilet training. Semakin baik pola asuh orangtua atau ibu yang diterapkan kepada anak tentang toilet training, maka akan memberikan pengaruh positif kepada anak berupa kemandirian anak dalam melakukan toilet training.

Menurut data American Academy of Child and Adolescent Psychiatry, 15 dari 25 anak usia 4-6 tahun di dunia masih sering mengompol saat tidur. Hal ini juga terjadi di Inggris, Dimana 1,3% anak laki-laki dan 0,3% anak Perempuan buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) ditempat yang tidak sesuai atau bukan di toilet dan hal ini berlangsung hingga usia anak 7 tahun. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya persiapan pemahaman terkait jamban atau toilet training (Nurrohmah & Susilowati, 2021). Dalam Profil Kesehatan Republik Indonesia, dilaporkan jumlah balita (usia 1-5 tahun) sebanyak 23.960.310 balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional terdapat 75 juta balita yang susah mengontrol BAK dan BAB (mengompol) sampai usia prasekolah (Kameliawati et al., 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Arifah terdapat 27 siswa dengan rentan umur 4-5 tahun sebagai responden penelitian ini. Dalam prosesnya, latihan toilet dapat mengalami kegagalan pada anak. Kegagalan tersebut disebabkan antara lain oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa abnormalitas congenital saluran kemih, infeksi saluran kemih, poliuria atau neurogenic bladder, sedangkan faktor eksternal ditimbulkan dari kurangnya perhatian dan kepedulian orang tua sehingga toilet training menjadi terabaikan, maupun akibat dari latihan toilet pada usia anak yang terlalu dini (Sri Fitdiyah Ningsih, 2020). Faktor lain yang dapat mempengaruhi kegagalan toilet training antara lain adalah pengetahuan orang tua, kesiapan anak dan orang tua, kesadaran anak, dan cara anak buang air besar. Saat melatih anak untuk pergi ke toilet, diperlukan metode yang benar agar anak mudah memahaminya, dan anak perlu bersabar dan dilatih secara bertahap agar berhasil melaksanakan toilet training (Lutviyah, 2017).

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimanakah gambaran pengetahuan orang tua tentang implementasi toilet training pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Arifah Desa Lassang Barat Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar?

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional deskriptif dengan metode survei. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berguna untuk memberikan fakta-fakta secara sistematis (Hardani et al., 2020). Salah satu penelitian yang termasuk dalam penelitian deskriptif adalah penelitian survei yang memberikan sebuah deskripsi kuantitatif tren, sikap, pendapat, ataupun tes untuk gabungan antara variabel populasi dengan mempertimbangkan sampel dari populasi yang dituju (Creswell & David Creswell, 2018)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di TK Arifah Desa Lassang Barat Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar, penelitian ini berlangsung pada Bulan April sampai Mei 2024.

Populasi dan Sampel

Penyamarataan suatu wilayah yang berisikan kualitas dan karakteristik tertentu dari suatu objek atau subjek yang telah ditentukan untuk diteliti dan mendapatkan kesimpulannya merupakan definisi dari populasi (Sugiyono, 2013). Adapun pengertian populasi adalah gabungan elemen atau objek di suatu wilayah tertentu, pada titik waktu tertentu (Arnab, 2017).

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah orang tua yang mengantar anaknya sekolah di TK Arifah Desa Lassang Barat Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar sebanyak 30 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili dari berbagai karakteristik yang dimilikinya. Sampel dalam penelitian ini adalah semua orangtua yang mengantar anaknya sekolah di TK Arifah Desa Lassang Barat Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dan ada pada saat peneliti pengambilan sampel dengan jumlah 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan metode accidental sampling dengan mengambil sebagian populasi untuk dijadikan sampel yaitu semua orang tua yang mengantar anaknya sekolah di TK Arifah Desa Lassang Barat Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, salah satu teknik yang digunakan adalah teknik kuesioner. Teknik kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan data dan pendapat dari para responden. Jika responden menjawab benar nilainya =1, jika salah nilainya=0.

Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul tahap selanjutnya yaitu pengolahan data. Adapun yang dilakukan harus dilakukan yaitu:

1. Editing (pemeriksaan kode)
Setelah data terkumpul maka dilakukan editing atau penyutungan data lalu data dikelompokkan sesuai kriteria.
2. Koding (pemberian kode)
Dilakukan untuk memudahkan pengolahan data yaitu dengan melakukan pengkodean pada daftar pertanyaan yang telah diisi untuk setiap jawaban responden.
3. Tabulasi
Setelah dilakukan pengkodean kemudian data dimasukkan kedalam tabel untuk memudahkan pengolahan data.

HASIL

Telah dilakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan orang tua tentang implementasi toilet training pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Arifah Desa Lassang Barat Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar, yang dilakukan selama 14 Hari mulai dari tanggal 1 Mei 2024 s/d 14 Mei 2024, responden yang diambil adalah orang tua anak usia 4-5 tahun di Kanak-Kanak Arifah Desa Lassang Barat Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar sebanyak 30 orang yang diambil menggunakan teknik accidental sampling. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran pengetahuan orang tua tentang implementasi toilet training pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Arifah Desa Lassang.

Barat Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner yang disertai dengan lembar persetujuan responden. Beserta penjelasan yang menegaskan bahwa penelitian ini bersifat ilmiah dan segala privasi responden tidak akan disebarluaskan. Hasil penelitian diolah dengan menggunakan SPSS menggunakan rumus distribusi frekuensi dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan frekuensi sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	N	%
17-25	2	6,7

26-35	18	60
36-45	10	33,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang berusia 26-25 tahun sebanyak 18 (60%) responden, sedangkan yang berusia 36-45 tahun sebanyak 10 (33,3 %) responden dan yang berusia 17-25 tahun sebanyak 2 (6,7%) responden.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Perempuan	19	63,3
Laki-Laki	11	36,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 (63,3%) responden, sedangkan yang berjenis kelamin laki- laki sebanyak 11 (36,7%) responden.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	N	%
SD	5	16,7
SMP	8	26,7
SMA	8	26,7
S1	7	23,3
S2	2	6,6
Total	30	100

4. Pengetahuan Anak

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	N	%
Kurang	3	10
Cukup	7	23,3
Baik	20	66,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang dengan pengetahuan baik sebanyak 20 (66,7%) responden, cukup sebanyak 7 (23,3%) responden dan kurang sebanyak 3 (10%) responden.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 orang tua sebagai responden di Taman Kanak- Kanak Arifah Desa Lassang Barat Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar dan berdasarkan table 4.4 menunjukkan bahwa kebanyakan responden memiliki pengetahuan baik tentang implementasi toilet training pada anak usia 4-5 tahun yakni sebanyak 66,7%. Kemudian yang memiliki pengetahuan cukup tentang implementasi toilet training pada anak usia

4-5 tahun yakni sebanyak 23,3% dan yang memiliki pengetahuan kurang tentang implementasi toilet training pada anak usia 4-5 tahun yakni sebanyak 10%.

Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 20 orang, dengan pendidikan SMP, SMA, S1 dan S2. Berumur 26-35 tahun dan 36-45 tahun. Berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Hal ini disebabkan oleh banyaknya informasi yang sudah mereka dapatkan dari keluarga, pengalaman dan juga pendidikan responden. Meski masih terdapat responden yang memiliki pendidikan SMA, SMP maupun SD berpengetahuan baik, hal tersebut dapat terjadi karena responden aktif dalam mencari informasi mengenai implementasi toilet training pada anak usia 4-5 tahun yang baik dan benar.

Responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 7 orang, dengan pendidikan SD dan SMP. Berumur 17-25 tahun dan 26-35 tahun. Berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa responden kurang mengaplikasikan pengetahuannya dan kurang mencari informasi tentang implementasi toilet training pada anak usia 4-5 tahun.

Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang dengan pendidikan SD. Berumur 17-25 tahun dan 26-35 tahun. Berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya perhatian responden untuk mencari informasi tentang implementasi toilet training pada anak usia 4-5 tahun.

Bila digambarkan pengetahuan, usia, jenis kelamin dan pendidikan responden hanya sedikit perbedaan antara yang berpengetahuan baik, yang berpengetahuan cukup maupun berpengetahuan kurang. Menurut asumsi peneliti, para orang tua harus mendapatkan informasi tentang implementasi toilet training pada anak usia 4-5 tahun yang baik dan benar dari tenaga medis setempat dan lebih aktif lagi untuk mencari dan mempelajari apa-apa saja yang harus dilakukan saat anak belajar toilet training bisa lewat buku maupun social media. Selain itu pengetahuan juga dipengaruhi oleh banyak factor, yaitu usia dan pengalaman. Usia merupakan tingkat kedewasaan seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka pengetahuan akan bertambah dari lingkungan, pendidikan dan pengalaman menghadapi realita kehidupan menuju kematangan berfikir.

Menurut peneliti, pengetahuan orangtua tentang implementasi toilet training pada anak usia 4-5 tahun dalam penelitian ini ada pengaruhnya dengan usia dan pendidikan. Kebanyakan yang usianya sudah beranjak 26-35 tahun dan 36-45 tahun sudah banyak mendapatkan pengalaman bagaimana mengimplementasikan toilet training pada anak usia 4-5 tahun. Kebanyakan responden yang berpendidikan SMA, S1 dan S2 memiliki keingintahuan lebih untuk mencari informasi tentang implementasi toilet training pada anak usia 4-5 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan orang tua tentang implementasi toilet training pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Arifah Desa Lassang Barat Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar bahwa dari 30 responden yang dengan pengetahuan baik sebanyak 20 (66,7%) responden, cukup sebanyak 7 (23,3%) responden dan kurang sebanyak 3 (10%) responden. Pengetahuan orangtua tentang implementasi toilet training pada anak usia 4-5 tahun dalam penelitian ini ada pengaruhnya dengan usia dan pendidikan. Kebanyakan yang usianya sudah beranjak 26-35 tahun dan 36-45 tahun sudah banyak mendapatkan pengalaman bagaimana mengimplementasikan toilet training pada anak usia 4-5 tahun. Kebanyakan responden yang berpendidikan SMA, S1 dan S2 memiliki keingintahuan lebih untuk mencari informasi tentang implementasi toilet training pada anak usia 4-5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Arnab, R. (2017). *Multistage Sampling*. In Survey Sampling Theory and Applications (pp. 423–452). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-811848-1.00013-3>

- Creswell, J.W. and Creswell, J.D. (2018) *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Dhamayanti, A. A., & Yuniarti, K. W. 2006. Kemandirian Anak Usia 2,5-4 Tahun Ditinjau dari Tipe Keluarga dan Tipe Sekolah. *Jurnal Sosiosains*, 19(1), 17–29.
- Hardani., Nur HA., Helmina A., Roushandy AF., Jumari U., Evi FU., Dhika JS., Ria RI. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV.Pustaka Ilmu Grup
- Hendrawati, Amira, I., & Senjaya, S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Desapadamukti Wilayah Kerja Puskesmas Gadog Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 20, 31–42.
- Hidayat, A. A. 2014. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kameliawati, F., Armay, L., & Marthalena, Y. (2020). *Majalah Kesehatan Indonesia Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Toddler ditinjau dari Penggunaan Disposable Diapers*. 1(2), 57–60.
- Kasmawati & Sartika. (2023). *Keperawatan Anak*. Eureka Media Aksara
- Keen, D. 2007. Toilet Training for Children with Autism: The Effects of Video Modeling. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 19(4), 291–303.
- Lusi Lestari. 2018. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di Raudhatul Athfal Al-Mu'minin Kabupaten Ciamis. *Jurnal Stikes Muhammadiyah Ciamis: Jurnal Kesehatan*. Volume 5, Nomor 2
- Lutviah. (2017). *Hubungan Perilaku Orang Tua Terhadap Kemampuan Toilet training Pada Anak Usia Toddler 18-36 Bulan di Paud RA Kartini*. STIKES Insan Cendekia Media.
- Nurrohmah, A., & Susilowati, T. (2021). *Edukasi Toilet Training Untuk Melatih Kemandirian Anak*.
- Sri Fitdiyah Ningsih. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Menerapkan Toilet Training Dengan Kebiasaan Mengompol Pada Anak Usia Prasekolah di RW 02 Kelurahan Babakan Kota Tangerang*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Yamin, M., & Sanan, J. S. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Gaung Persada Group .